

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pencapaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif dimana menyusui merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Bayi yang mendapat ASI melalui IMD terbukti memiliki IQ tinggi dan performa lebih baik. Program ini juga menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas disamping itu menyusui dapat menekan pengeluaran untuk membeli susu formula, sehingga lebih hemat.

Bersumber pada hasil Survei Demografi serta Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017; Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 24/1.000 kelahiran hidup, AKB hadapi penyusutan sesuai SDKI tahun 2002- 03 yang terletak pada angka 35/1.000 kelahiran hidup. Walaupun alami penyusutan sebanyak 31%, namun AKB hasil SDKI 2017 belum penuhi sasaran SDG's tahun 2030 yaitu AKB paling tidak jadi lebih kecil dari 12/1.000 kelahiran hidup.

AKB Kalimantan Timur hadapi penyusutan dari 644 permasalahan pada tahun 2016 jadi 619 permasalahan pada tahun 2017. Jumlah kematian bayi tertinggi pada kabupaten Kutai Kartanegara yaitu

sebesar 219 kasus kemudian, pada kabupaten Berau sebesar 87 kasus. Jumlah ini meningkat dari tahun 2016.

Salah satu penyebab kematian bayi adalah hipotermi, ikterus, infeksi dan masalah gizi. Upaya pencegahan dapat dilakukan untuk mengurangi kematian bayi dengan memperbaiki gizi bayi. Pemberian makanan yang tepat untuk bayi adalah ASI salah satunya dengan program IMD yang dilakukan kepada bayi baru lahir.

Edukasi melalui pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Dalam hal ini, peningkatan pengetahuan dapat di mulai sejak ibu hamil, hal demikian adalah langkah awal keberhasilan proses menyusui dan pemberian MP-ASI yang berkualitas. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu proses pendidikan sangatlah penting, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hepitria, 2017).

IMD bermanfaat untuk mengurangi angka kematian bayi karena IMD dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dimana bakteri baik di kulit ibu akan masuk ke tubuh bayi dan lebih lanjut lagi bayi akan mendapatkan ASI pertama (kolostrum) yang sangat banyak mengandung zat-zat kekebalan tubuh (Putri, 2014). *Bounding attachment* adalah kontak awal antara ibu dan bayi setelah kelahiran, Proses IMD akan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. *Bounding attachment* bersifat unik, spesifik dan bertahan lama, ikatan orang tua terhadap anaknya dapat terus berlanjut bahkan selamanya walau dipisahkan oleh jarak dan waktu dan tanda-tanda keberadaaan secara fisik tidak terlihat (Marmi, 2012).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dikatakan bahwa pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, tindakan bidan, dukungan suami atau keluarga, kesiapan ibu, dan pengalaman menyusui dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan IMD. Pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini paling utama khasiatnya dalam keberhasilan menyusui bayi. Kerap kali ibu mempunyai uraian yang tidak benar misalkan ibu tidak butuh menetek bayi sebab ASI belum keluar ataupun air susu yang keluar diawal yang berwarna kuning dianggap sebagai kotoran yang basi (Adam, 2016). Dalam mencapai keberhasilan IMD dibutuhkan bimbingan berbentuk pemberian informasi yang objektif serta lengkap sehingga ibu sanggup menerima informasi tersebut serta sanggup mengaplikasikan. Edukasi sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan serta perilaku ibu (Bahori dkk, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Fadliyah dkk (2019), menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang IMD maka ibu semakin bisa menerapkan tindakan IMD sedangkan terusnya rendahnya pengetahuan ibu bisa menimbulkan ibu hamil tidak mempraktikkan IMD pada bayi yang dilahirkannya sebab tidak menguasai apalagi mengenali IMD. Sejalan dengan penelitian Sukmawati dkk (2018) menyatakan bahwa pemberian edukasi dapat berpengaruh juga terhadap sikap seperti meningkatkan sikap ibu hamil dalam melakukan IMD. Akibat yang bisa timbul jika tidak dilakukan IMD yaitu produksi ASI terhalang karena oksitocin yang berdampak terhadap produksi ASI tidak ada. Hisapan bayi ketika menyusui pada payudara ibu dapat merangsang keluarnya hormon oksitocin yang berguna untuk merangsang kontraksi uterus dan berdampak positif ialah mengurangi perdarahan pada ibu nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Indrawaty Kabupaten Berau peneliti tertarik memilih BPM sebagai tempat penelitian karena masih banyaknya ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya diBPM ini namun masih kurang edukasi tentang pentingnya IMD. Sehingga melakukan wawancara terhadap 5 ibu hamil dengan pertanyaan tentang IMD. Dari 5 ibu hamil 1 orang menanggapi telah memperoleh konseling tentang IMD dan 4 orang ibu hamil belum memperoleh konseling IMD.

Sesuai dengan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di PMB Indrawaty Kabupaten Berau” karena masih ada ibu hamil yang belum mengetahui tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas maka ditarik suatu rumusan masalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di PMB Indrawaty Kabupaten Berau?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi inisiasi menyusu dini terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di BPM Indrawaty Kabupaten Berau

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi IMD
- b. Gambaran sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi IMD

- c. Pengaruh edukasi IMD terhadap pengetahuan ibu hamil
- d. Pengaruh edukasi IMD terhadap sikap ibu hamil

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang bagaimana Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di PMB Indrawaty Kabupaten Berau.

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

###### b. Bagi BPM

Meningkatkan pelayanan yang berkualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

###### c. Bagi Institusi

Sebagai panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya.